



TOPIC 2

*“DIGITAL FINANCE TRANSFORMATION AND FINANCIAL INCLUSION:
THE ROLE OF TECHNOLOGY IN ENABLING SMES
TO ACCESS FINANCIAL SERVICES”*

Jakarta, 2 Maret 2023

Speakers/Panelist

- Mr. Sotarduga Napitupulu, Executive Director at Indonesia Financial Services Authority
- Mr. Harry Alexander Riwu Kaho, SH, MM (CEO of Bank NTT)
- Mr. Pandu Patria Sjahrir, Chairman of AFTECH
- Mr. Tedy Alamsyah, Chairman of PERBARINDO

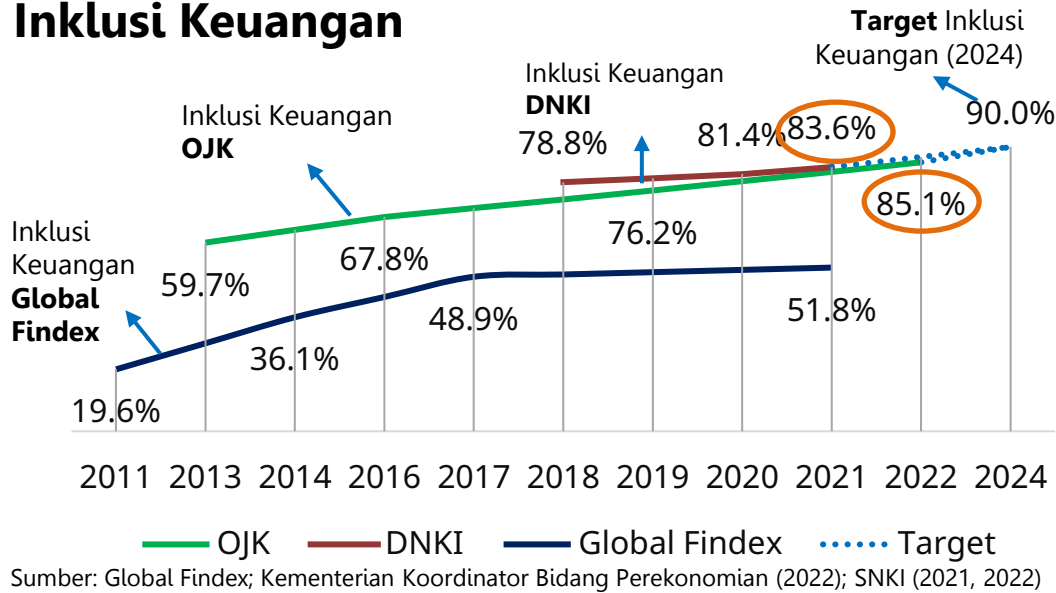
- Pemantik diskusi: pemaparan studi kesiapan BPR/BPRS dan BPD menghadapi transformasi digital (DEFINIT)
Discussion opener: Presentation on the result of the study on BPRs and BPDs' readiness and willingness to deal with digital transformation (DEFINIT)
- Peran OJK dalam mendukung transformasi digital industri keuangan yang menguntungkan bagi UMKM dan melindungi industri keuangan dan konsumen dari potensi risiko (OJK)
OJK's role in supporting the financial industry's digital transformation, which ultimately benefits SMEs and protects the financial industry and its customers from potential risks (OJK)
- Peran Lembaga Jasa Keuangan dalam Membangun Ekosistem Digital dalam Mendukung Pertumbuhan UKM (Bank NTT)
The Roles of Financial Service Providers in Building a Supportive Digital Ecosystem for SME Growth (Bank NTT)
- Respon BPR terhadap perkembangan kebutuhan keuangan digital UKM untuk mampu berkompetisi dalam industri keuangan (PERBARINDO)
How BPRs respond to progressing digital financial needs of SMEs to compete in the financial industry (PERBARINDO)
- Mendorong Inovasi Jasa Keuangan Digital untuk UKM: Teknologi dan Model Bisnis Baru (AFTECH)
Fostering Innovation in Digital Financial Services for SMEs: Emerging Technologies and New Business Models (AFTECH)

Pemantik Diskusi: Hasil studi kesiapan BPR/BPRS
dan BPD menghadapi transformasi digital
(DEFINIT)

*Discussion opener: Result of the study on BPRs
and BPDs' readiness and willingness to deal with
digital transformation
(DEFINIT)*

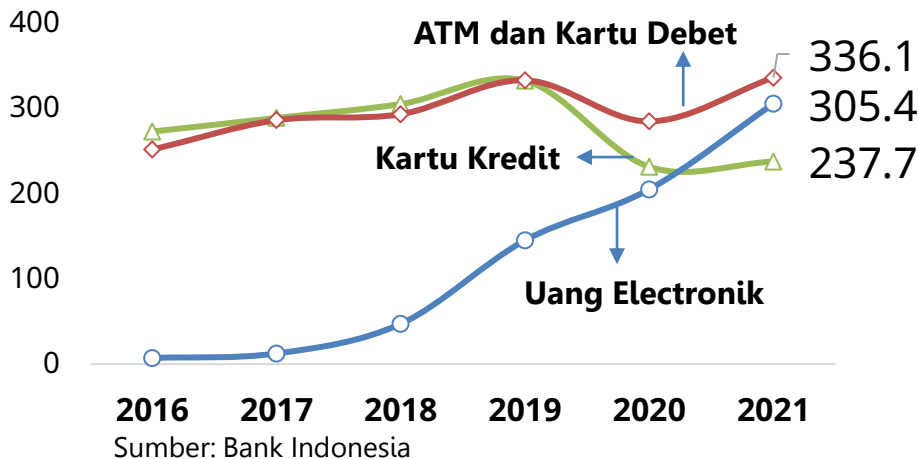
Perkembangan Inklusi Keuangan dan Layanan Keuangan Digital

Inklusi Keuangan

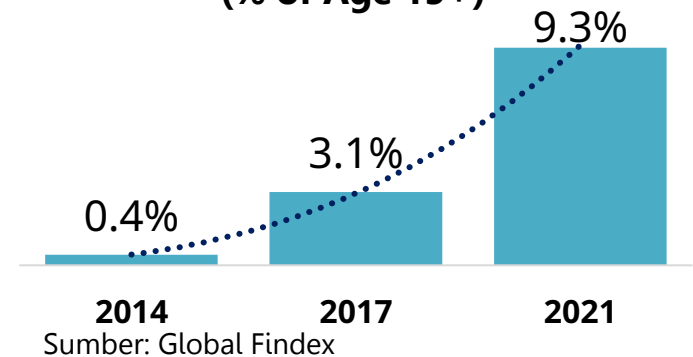


- Peningkatan inklusi keuangan
 - Penduduk usia dewasa yang menggunakan produk dan jasa dari lembaga keuangan formal mencapai 83.6% (Kemenko Perekonomian, 2022)
 - Data SNLIK OJK (2022) menunjukkan tingkat inklusi keuangan mencapai 85.10%
- Penggunaan layanan keuangan digital juga meningkat signifikan, khususnya saat Pandemi COVID-19
 - Penggunaan layanan keuangan digital pada 2021 meningkat 49.06% atau mencapai Rp305.4 triliun (Bank Indonesia, 2021)
 - Jumlah rekening *mobile money* di Indonesia (15+) meningkat secara eksponensial (Global Findex)

Nilai Transaksi Digital (Rp Triliun)

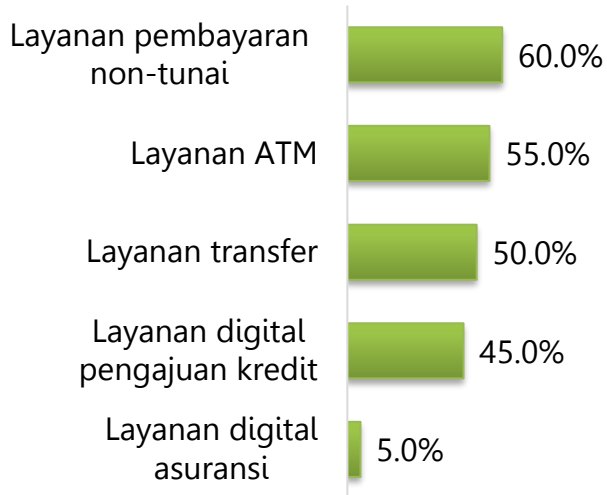


Rekening Mobile Money di Indonesia (% of Age 15+)



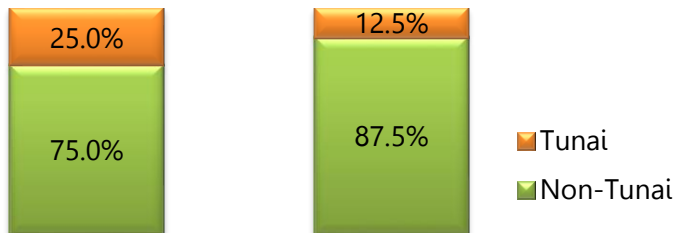
Penggunaan Layanan Keuangan Digital oleh UKM: Demand and Supply Mismatch

Demand Side (UKM)



Sumber: Mini Survei

Metode yang Paling Sering digunakan oleh UKM dalam Bertransaksi dengan Pembeli dan Supplier



Sumber: Mini Survei

Supply Side (Bank)

Jumlah nasabah yang telah menggunakan LKD	BPD	BPR	BPR Syariah
0%	0.0%	25.2%	25.4%
1% - 10%	0.0%	16.3%	17.5%
11% - 25%	0.0%	5.7%	14.3%
26% - 50%	50.0%	6.6%	7.9%
51% - 75%	20.0%	4.2%	1.6%
76% - 85%	20.0%	1.3%	6.3%
86% - 95%	10.0%	0.4%	1.6%
96% - 100%	0.0%	0.6%	0.0%
Tidak mengetahui	0.0%	39.7%	25.4%

Sumber: Survei

Pengembangan LKD oleh Lembaga Keuangan

Pengembangan LKD oleh BPR/S dan BPD

	BPD	BPR dan BPR Syariah
Digitalisasi Operasional serta Produk dan Jasa	100.0%	60.7%
Digitalisasi Operasional saja		16.1%
Belum Mengembangkan Digitalisasi		23.2%
Total	100.0%	100.0%

Sumber: Mini Survei

- Seluruh BPD (100%) telah mengembangkan LKD
- 60.7% BPR dan BPR Syariah yang telah mengembangkan LKD
- 16.1% BPR dan BPR Syariah masih fokus mengembangkan digitalisasi operasional BPR dan BPR Syariah
- 23.2% BPR dan BPR Syariah belum mengembangkan digitalisasi

Level Digitalisasi Layanan Keuangan

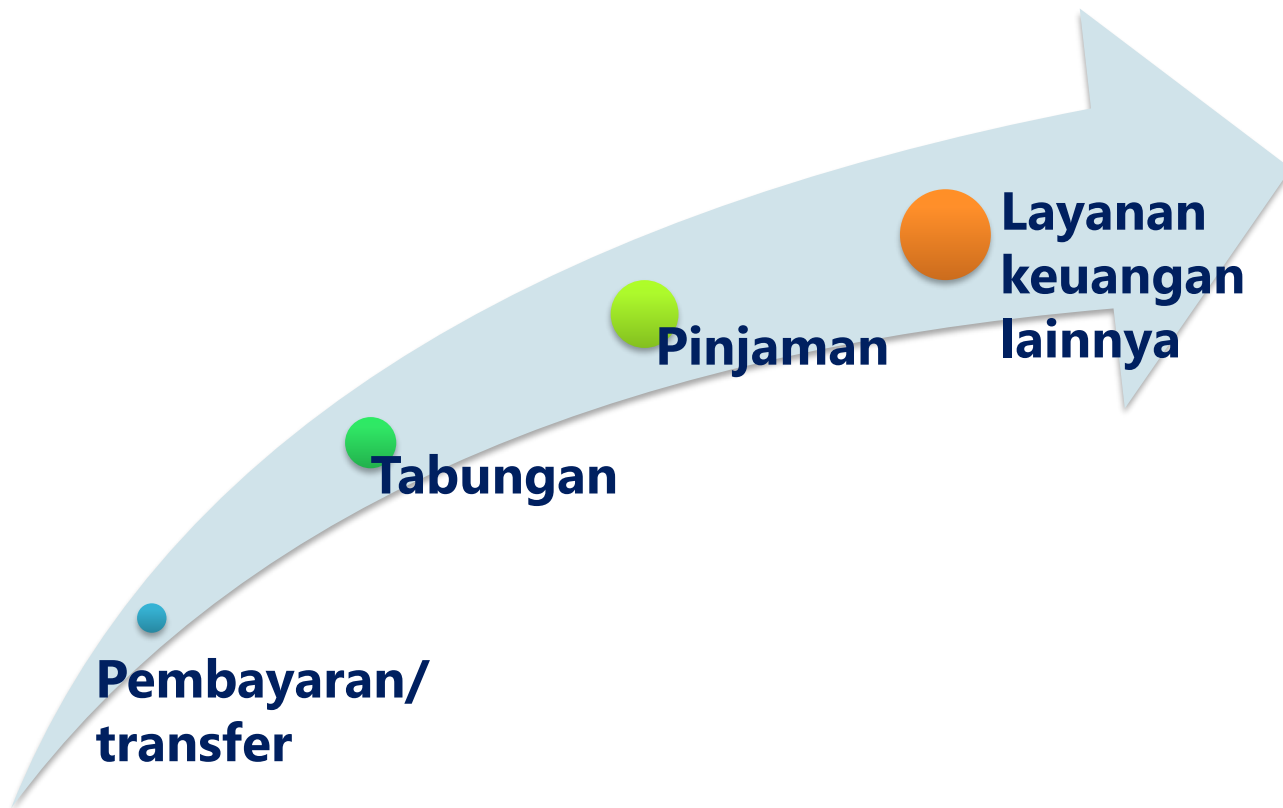
Progress Digitalisasi Layanan Keuangan (%)

Digitalisasi Layanan Keuangan	BPD	BPR	BPRS
Proses identifikasi dan verifikasi online	20.0	7.2	6.3
Layanan setoran tabungan tanpa datang ke kantor cabang	70.0	16.8	23.8
Layanan informasi saldo melalui SMS atau aplikasi lainnya	90.0	5.7	4.8
Pengajuan kredit secara online/digital	40.0	5.0	3.2
Informasi progres pengajuan kredit nasabah/calon nasabah	30.0	3.5	1.6
Proses penilaian kredit dengan memanfaatkan teknologi dan informasi non keuangan	50.0	7.6	6.3
Proses persetujuan/informasi pencairan kredit secara online	30.0	2.8	1.6
Layanan pembayaran tagihan/PPOB (Payment Point Online Banking), misalnya pembayaran pajak, tagihan listrik, tagihan telepon, dll.	90.0	25.2	33.3
Layanan untuk menerima dan melakukan pembayaran secara non-tunai/digital (misalnya QRIS/QR Code, E-Wallet, Shopee, Dana, OVO, dll)	70.0	4.5	4.8
Layanan transfer dengan sesama rekening BPR/BPRS atau BPD (on-us)	70.0	7.2	9.5
Layanan transfer dengan bank lain/off-us	80.0	17.0	28.6
Pemberitahuan/notifikasi transaksi keuangan melalui SMS/WA/email	90.0	11.7	9.5
Layanan ATM / Layanan ATM card less	40.0	0.4	1.6
Layanan mobile banking (aplikasi)	80.0	1.6	1.6
Layanan internet banking	50.0	1.1	0.0

- Inisiatif dan upaya digitalisasi LKD cukup menggembirakan, terutama di BPD
- *Large room for improvement* peningkatan LKD, perlu *a bigger push* untuk BPR dan BPR Syariah untuk meningkatkan LKD
- Jenis LKD yang prospektif untuk segera dikembangkan adalah fasilitas pembayaran, transfer, tabungan, dan layanan informasi.

Shifting from saving to payment as the key driver to accelerate digital financial inclusion

Pathway Inklusi Keuangan



Terima Kasih